



## **IBM PETANI UBI KAYU DI KECAMATAN BANGKALA**

**Erna Halid<sup>1</sup>, Miss Rahma Yassin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Agroteknologi, Politani Neg.Pangkep

Email: [Erna\\_halid@yahoo.com](mailto:Erna_halid@yahoo.com)

[missrahmayassin@yahoo.co.id](mailto:missrahmayassin@yahoo.co.id)

### **Abstract**

Management of cassava in the village Baroanging, District Bangkala Jene'ponto district by farmers are not optimal and do not fully apply the recommended technology innovation so that although productivity is not too low, but still need improvement management, especially the system of cultivation. Cassava plant in the village only be used as plant-stream, but it can help the economy of the community. Because in addition to getting the results of rice crops also get additional income from planting cassava. However, income from farming of cassava is still very low because they only sell in the form of logs, they have yet to diversify the preparations of such products. Though cassava processing easy to do and relatively higher than the price of cassava spindles. One of the diversification of cassava processing is the manufacture of flour Making Flour mokaf mokaf this could be a new business opportunity for cassava farmers. So as to increase the income of cassava farmers. Objectives and targets outcomes to be achieved from the science and technology activities for the public are: 1) the target output short term that will be produced are: (a) Partner skilled in cassava cultivation organic technology use proper cultivation, (b) Partner know the benefits cassava is widely especially benefits flour mokaf, (c) Options were able to produce flour mokaf itself, 2) Target outcomes long term that will be produced are: (a) changing the mindset of farmers, from just farming cassava into the mindset of making these plants be a promising business opportunities, (b) the District Bangkala will be mokaf flour production center, (c) Formed new entrepreneurs that produce flour mokaf. Approach methods are offered to support the realization of the program consists of three methods, namely; (1). Participatory extension, (2) Training (demonstrations and practice activities by participants), (3) Mentoring, coaching the participants by the implementation team, and (4) Mentoring.

**Keywords:** *cassava. mocaf flour.*

### **A. PENDAHULUAN**

Kecamatan Bangkala adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Jene'ponto yang cukup dikenal dengan komoditas tanaman ubi kayu (singkong). Masyarakat desa di wilayah ini hidup dari bertani/ladang, serta memanfaatkan hasil produksi tambak berupa garam. Tofografi wilayah dari dataran rendah sampai menengah, terhampar luas tanah kering yang terdiri atas tegalan seluas 5.746,01 Ha sedangkan tanah sawah hanya seluas 2.109,71 Ha dari total luas wilayah (BPS Kabupaten Jene'ponto, 2014). Dengan area tegalan yang cukup luas kecamatan tersebut berpotensi dikembangkan lebih luas tanaman ubi kayu yang relatif lebih tahan dengan lahan kering. Desa Baroanging adalah salah satu desa di Kecamatan Bangkala yang terluas lahan keringnya yaitu 44,00 km<sup>2</sup>.



Masyarakat di desa tersebut selain bertani tanaman pangan padi dan jagung juga bertanam tanaman ubi kayu.

Pengelolaan tanaman ubi kayu di Desa Baroanging, Kecamatan Bangkala, kabupaten Jene'ponto oleh petani belum optimal dan belum sepenuhnya menerapkan inovasi teknologi anjuran sehingga walaupun produktivitasnya tidak terlalu rendah, namun masih perlu perbaikan pengelolaan, terutama sistem budidayanya. Tanaman ubi kayu di desa tersebut hanya dijadikan sebagai tanaman sela, tetapi dapat membantu perekonomian masyarakat desa tersebut. Namun penghasilan dari bertani ubi kayu masih sangat minim karena mereka hanya menjual dalam bentuk gelondongan, mereka belum melakukan diversifikasi olahan dari produk tersebut. Padahal olahan ubi kayu mudah dilakukan dan harganya relatif lebih tinggi dibanding harga ubi kayu gelondongan. Salah satu diversifikasi olahan ubi kayu adalah pembuatan tepung mokaf. **Mokaf** kepanjangan dari **modified cassava flour** atau **modifikasi tepung singkong (ubi kayu)**. Mokaf ini adalah teknik merubah singkong (ubi kayu) menjadi tepung yang menyerupai tepung terigu yang aroma dan rasa singkong sudah tidak terasa lagi bahkan bisa dibilang mirip terigu 100 %. Tepung ini dapat dibuat berbagai macam olahan, seperti roti, mie, kue dan lain-lain jenis makanan yang bahannya dari tepung terigu. Pembuatan Tepung mokaf ini bisa menjadi peluang bisnis baru bagi petani ubi kayu. Sehingga dapat menambah penghasilan petani ubi kayu tersebut.

Meskipun dengan keterbatasan pemahaman teknologi pengelolaan tanaman ubi kayu yang tepat, keberadaan petani ubi kayu di Kecamatan Bangkala telah mampu menjadi salah satu penyuplai utama ubi kayu dalam mata rantai agribisnis tape singkong di Kabupaten Jene'ponto.

Hasil identifikasi masalah bersama mitra, disimpulkan bahwa masalah utama yang urgen diselesaikan adalah **perbaikan teknik budidaya ubi kayu** dengan teknologi budidaya organik untuk meningkatkan kualitas hasil dan **diversifikasi olahan** yang dapat memberikan nilai tambah pada produksi ubi kayu tersebut..



Solusi alternatif dari permasalahan mitra adalah penerapan **Teknologi budidaya organik yang tepat dan teknologi mocaf**. Mocaf kepanjangan dari *modified cassava flour* atau modifikasi tepung singkong (ubi kayu). Mocaf ini adalah teknik merubah singkong (ubi kayu) menjadi tepung yang menyerupai tepung terigu yang aroma dan rasa singkong sudah tidak terasa lagi bahkan bisa dibilang mirip terigu 100 %.

Bahan baku pembuatan tepung mocaf ini adalah hanya ubi kayu dan tidak banyak menggunakan bahan baku lain. **Oleh karena itu**, penerapan teknologi mocaf di daerah mitra merupakan sesuatu yang sangat perlu untuk dilakukan. Karena dapat membantu petani mendapatkan penghasilan tambahan selain bertani.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program terdiri atas 4 metode yaitu :

1. Metode penyuluhan partisipatif
2. Metode pelatihan (demostrasi dan kegiatan praktek oleh peserta)
3. Metode pembimbingan, pembimbingan peserta oleh tim pelaksana.
4. Metode Pendampingan.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah :

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

1. Tahap Persiapan Awal Berupa *Based Line Survey*

*Base line survey*, merupakan survei pendahuluan yang bertujuan untuk melihat kecocokan lokasi kegiatan dengan rencana program yang akan dilakukan

2. Tahap Penggalangan Target Group (Kelompok Sasaran)

Penggalangan ini bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengkonsultasikan kegiatan yang dilakukan oleh instansi terkait yaitu pemerintah tingkat kelurahan (Desa), kecamatan dan Kabupaten Jene'ponto. Diharapkan



pemerintah setempat memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan tempat pelaksanaan dan peserta yang mewakili kelompok tani se Kecamatan Bangkala.

### 3. Tahap Persiapan Penyediaan Materi

Tahap kegiatan ini meliputi persiapan materi-materi yang akan diberikan, dan penyediaan sarana pendukung dalam kegiatan penyuluhan.

### 4. Kegiatan Penyuluhan

Materi penyuluhan yang diberikan antara lain:

- a. Penyuluhan Tentang Budidaya Tanaman ubi kayu. Kegiatan penyuluhan ini untuk memberikan pengetahuan kepada petani bagaimana melakukan budidaya tanaman ubi kayu (mulai dari penanaman, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, panen dan pasca panennya)
  - b. Manfaat ubi kayu secara luas utamanya manfaat tepung mocaf. Kegiatan penyuluhan ini untuk memberikan pengetahuan kepada petani tentang manfaat ubi kayu dan tepung mocaf.
  - c. Teknologi pembuatan tepung mocaf. Kegiatan penyuluhan ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana membuat tepung mocaf
- ### 5. Tahap Pelatihan dalam bentuk demonstrasi dan praktik pembuatan tepung mocaf

Kegiatan pelatihan meliputi kegiatan demonstrasi dan kegiatan praktik peserta program. **Kegiatan demonstrasi**, tim pelaksana memberikan contoh; 1) cara melakukan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen, yang dibantu oleh tenaga pembantu yang berasal dari daerah setempat. Dalam kegiatan praktik ini, peserta secara langsung memperagakan proses tersebut. Tujuan pelatihan ini agar peserta betul-betul terampil dalam kegiatan budidaya tanaman ubi kayu. 2) Tim pelaksana memberikan contoh cara pembuatan tepung mocaf. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan. **Kegiatan praktik**, di mana peserta secara langsung membuat tepung mocaf. Pada tahap ini peserta sudah dapat melakukan dengan benar kegiatan pembuatan tepung mocaf.



#### 6. Tahap Pembimbingan

Kegiatan pembimbingan bertujuan untuk membimbing petani dalam hal bagaimana membudidayakan ubi kayu dengan teknologi yang tepat sehingga produksi dapat ditingkatkan, dan membimbing petani, bukan hanya pada tahap cara pembuatan tepung mocaf tetapi bagaimana teknik pemasarannya.

#### 7. Tahap Pendampingan

Dilakukan melalui pendekatan kelembagaan, yaitu proses pendampingan yang terus menerus selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada bimbingan dan pendampingan petani dan kelompok tani dalam hal penerapan teknologi budidaya dan pembuatan tepung mocaf yang berkualitas baik.

#### 8. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan mulai pada tahap perencanaan, pada saat pelaksanaan dan pada akhir pelaksanaan. Evaluasi pada tahap perencanaan untuk mengantisipasi hal-hal yang kemungkinan dapat terjadi yang bisa menyebabkan program ini tidak mencapai sasaran. Evaluasi pada saat pelaksanaan bertujuan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan segera mungkin pada saat kegiatan sementara berjalan, dan evaluasi diakhir kegiatan adalah untuk melakukan perbaikan hal-hal yang masih dianggap diperlukan di dalam kelanjutan program ini.

Mitra dalam hal ini adalah petani ubi kayu dari 2 kelompok tani yang berdomisili di Desa Baroanging, Kecamatan Bangkala sebagai peserta pelatihan yang menerima materi penyuluhan dan pembimbingan. Mitra ikut aktif secara langsung melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman seperti pemupukan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen serta pembuatan tepung mocaf.

### **C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN**

Dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan, maka hasil yang telah dicapai adalah:



1. Mitra terampil dalam hal budidaya ubi kayu organik dengan penggunaan teknologi budidaya yang tepat
2. Mitra mengetahui manfaat ubi kayu secara luas khususnya manfaat tepung mokaf
3. Mitra mampu untuk memproduksi tepung mocaf sendiri

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara koordinasi dengan penyuluh terkait, melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan ke petani.

Kegiatan koordinasi dilaksanakan dengan berdiskusi langsung dengan Penyuluh pertanian yang bertugas di Kecamatan Bangkala. Hal ini dilakukan untuk menginformasikan ke pihak instansi yang berwenang, mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi awal mengenai pihak-pihak yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, serta informasi awal mengenai kelompok tani dan calon lahan yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan tahap kegiatan ini, diperoleh hasil bahwa pada prinsipnya pihak terkait, dalam hal ini kelompok tani menyambut baik mengenai rencana kegiatan ini.

Kegiatan dilaksanakan guna mendapatkan petani dan lokasi yang representatif untuk dilakukannya kegiatan ipteks. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilaporkan bahwa lokasi yang ditetapkan sebagai lokasi pengkajian adalah lokasi pertanaman ubikayu milik ketua kelompok tani. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan ke petani peserta merupakan tahap kegiatan persiapan selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan, Kegiatan ini dilakukan dengan kunjungan ke lokasi dan petani terpilih yang telah ditentukan sebelumnya. Diperoleh hasil bahwa petani sangat respon dengan rencana yang akan dilakukan. Hal ini disebabkan kegiatan pengkajian ini sangat diperlukan petani untuk memodifikasi hasil panen ubi kayunya. Dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan tepung mocaf yang telah dilaksanakan, masyarakat sangat responsif terutama kelompok wanita tani. Materi kegiatan terutama praktik pembuatan tepung mocaf

diikuti dengan sangat antusias. Kegiatan demonstrasi pembuatan tepung mocaf dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Demonstrasi Pembuatan Tepung Mocaf

Beberapa anggota kelompok tani utamanya kelompok wanita tani setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan tepung mocaf, mereka mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di rumah masing-masing. Tepung mocaf yang dibuat masih terbatas untuk digunakan sendiri oleh mereka. Hasil pantauan dari produk tepung mocaf yang dihasilkan, telah menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih perlu perbaikan kualitas terkait kandungan vitaminnya.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang dicapai dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok Tani mitra di Kecamatan Bangkala, telah mengetahui pentingnya pengelolaan tanaman ubi kayu dengan teknik budidaya yang tepat dan mengetahui manfaat ubi kayu secara luas khususnya manfaat tepung mocaf, serta Mitra mampu untuk memproduksi tepung mocaf sendiri.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Direktur DP2M Dikti atas pembinaan dan dana yang telah diberikan, (2) Ketua LPMD Universitas Muslim Indonesia Makassar atas kesempatan dan bimbingannya.



## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Biro Pusat Statistik (BPS) Kab.Jene'ponto, 2014. Jene'ponto dalsam Angka 2013. BPS Kabupaten Jene'ponto.

Deptan, 2002. Kebijakan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.

Leli, J.I. 2014. IbM Kelompok Tani Cabe Besar Di Kecamatan Marioriwawo kab. Soppeng (laporan akhir IbM 2014).

Mitra Bisnis UKM. Proses Pembuatan Tepung mocaf (Diakses tanggal 3 maret 2015).